

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 49 Jakarta bertempat di Jalan Sarang Bango No.1, RT.6/RW.4, Marunda, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan kode pos 14150. Alasan peneliti menetapkan SMK Negeri 49 sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat masalah terkait kurangnya *soft skill*, informasi dunia kerja dan bimbingan karir sehingga siswa memiliki tingkat kesiapan dalam memsuki dunia kerja masih tergolong rendah.

Permasalahan ini telah diamati oleh peneliti melalui observasi ketika melaksanakan program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) disekolah tersebut. Periode waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2023 hingga Juli 2023. Berikut peneliti sajikan *Timeline* dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
***Timeline* Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu																											
		Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan BAB I - BAB III																												
3	Sidang Proposal Penelitian																												
4	Penyebaran Kuesioner Penelitian																												
5	Penyusunan BAB IV & BAB V																												

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh (Sudaryana, 2022) merupakan suatu jenis penelitian yang berfokus kepada pengkajian data-data berupa angka yang dianalisis melalui pendekatan statistik. Penetapan signifikansi perbedaan antar hubungan atau kelompok yang diteliti dilakukan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode survei, sebagaimana dikemukakan oleh (Sudaryana, 2022) merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan informasi melalui partisipasi responden menggunakan kuesioner. Dengan demikian, dalam penelitian ini menerapkan data primer yang yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengisian kuesioner kepada para responden dengan menggunakan *Google Form* yang kemudian hasil data akan dikumpulkan secara langsung dan diolah melalui alat bantu perangkat lunak yakni SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dengan maksud untuk mengkaji validitas hipotesis. analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan metode statistik yang digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk dapat mengetahui pengaruh *Soft Skill* (X1), Informasi Dunia Kerja (X2) dan Bimbingan Karir (X3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y).

3.3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Konsep populasi, seperti yang telah dikemukakan oleh (Sudaryana, 2022), merujuk pada suatu domain generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek dengan memiliki jumlah serta karakteristik khusus yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, melalui penelitian ini populasi yang terlibat yakni seluruh siswa dari kelas XII di SMK Negeri 49 Jakarta, yang terbagi ke dalam berbagai program keahlian, seperti Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Perbankan Syariah, serta Multimedia. Alasan peneliti memilih kelas XII sebagai populasi karena kelas XII setelah lulus sekolah akan terjun langsung dalam dunia kerja nyata. Demi mencapai tujuan tersebut, maka peserta didik terlebih dahulu memiliki kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	71
2	Bisnis Daring Pemasaran	66
3	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	69
4	Perbankan Syariah	34
5	Multimedia	36
Total		276

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan kepada Jumlah populasi penelitian pada Tabel 3.2 dalam penelitian ini adalah sebanyak 276 siswa dari 5 jurusan Kelas XII yakni 1) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan total dua kelas sebanyak oleh

71 siswa, 2) Bisnis Daring Pemasaran terdiri dari 2 kelas dengan total 66 siswa, 3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga terdiri dari 2 kelas dengan total 69 siswa, 4) Perbankan Syariah terdiri dari 1 kelas dengan total 34 siswa, dan 5) Multimedia terdiri dari 1 kelas dengan total 36 siswa.

B. Sampel

Sampel menurut (Sudaryana, 2022) merupakan sebagian dari total dan karakteristik dalam populasi. Penelitian yang melibatkan populasi yang besar akan menghadirkan kesulitan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, perlu menentukan banyaknya sampel agar dapat menghitung besaran sampel serta menetapkan total sampel untuk dilakukan dianalisis. Penetapan banyaknya sampel dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan rumus slovin serta menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*, yang termasuk dalam kategori teknik *probability sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diambil melalui populasi yang beragam dan terbagi menjadi beberapa kelompok, dengan mengambil sampel dari setiap kelompok tersebut sebanding dengan jumlah anggota dalam masing-masing kelompok. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, setiap kelompok memiliki peluang yang setara untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Berikut ini perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Slovin (Riyanto, 2020) :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Penetapan banyaknya sampel ini dilakukan dengan menerapkan rumus slovin, ditentukan melalui tingkat margin kesalahan. Apabila nilai margin kesalahan yang digunakan meningkat, maka jumlah sampel yang dibutuhkan akan semakin berkurang. Dalam menentukan ukuran sampel, nilai margin kesalahan yang diterapkan dalam penelitian ini yakni sebesar 5%, hal ini disebabkan oleh kesadaran peneliti bahwa hasil yang mutlak sempurna sulit dicapai. Total populasi dalam penelitian ini mencapai 276 siswa, sehingga hasilnya akan menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{276}{1 + 276 (0.05)^2} \\ &= \frac{276}{1 + 276 (0.0025)} \\ &= \frac{276}{1 + 0.69} \\ &= \frac{276}{1.69} \\ &= 163.313 \text{ atau } 163 \end{aligned}$$

Berdasarkan kepada perhitungan jumlah sampel yang diperoleh melalui hasil perhitungan rumus slovin dengan taraf kesalahan yakni sebesar 5%, didapatkan bahwa jumlah sampel yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 163.

Menurut (Riyanto, 2020) rumus yang digunakan untuk menetapkan jumlah sampel dari masing-masing sub populasi melalui metode *Proportionate Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3.3
Teknik Pengambilan Sampel

Program Keahlian	Populasi	Perhitungan	Sampel
Otomatisasi Tata Kelola Perkatoran	71	$(71/276) \times 163$	42
Bisnis Daring Pemasaran	66	$(66/276) \times 163$	39
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	69	$(69/276) \times 163$	41
Perbankan Syariah	34	$(34/276) \times 163$	20
Multimedia	36	$(36/276) \times 163$	21
Jumlah	276		163

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Merujuk kepada hasil pengambilan sampel melalui Tabel 3.3 yang melibatkan penerapan rumus slovin dan menggunakan metode pengambilan sampel *proportionate random sampling*, dapat diungkapkan bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 163 siswa, dengan proporsi perhitungan dari setiap jurusan yakni 1) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran sebanyak 42 siswa, 2) Bisnis Daring sebanyak 39 siswa, 3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebanyak 41 siswa, 4) Perbankan Syariah sebanyak 20 siswa, dan 5) Multimedia sebanyak 21 siswa.

3.4. Pengembangan Instrumen

A. Variabel Penelitian

Variabel diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yakni variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, variabel

dependen adalah variabel yang terpengaruh atau timbul sebagai akibat dari variabel independen.

(Riyanto, 2020) dalam penelitian variabel bebas (*Independent Variable*) meliputi Soft Skill (X1), Informasi Dunia Kerja (X2), dan Bimbingan Karir (X3). Disisi lain untuk variabel terikat (*Dependent Variable*) meliputi Kesiapan Kerja Siswa (Y). Berikut definisi konseptual dan definisi operasional dari setiap variabel bebas dan variabel terikat yakni sebagai berikut:

Kesiapan Kerja Siswa (Y)

1. Definisi Konseptual

Kesiapan untuk bekerja adalah keadaan dimana individu telah mempersiapkan diri dengan didukung melalui fisik dan mental yang matang, pengetahuan yang memadai, kemampuan keterampilan, serta sikap yang tepat untuk memasuki lingkungan kerja. Dengan demikian, mereka siap untuk mengambil langkah untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, tanpa mengalami kendala besar atau membutuhkan waktu yang relatif lama demi menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja.

2. Definisi Operasional

Menurut (Violinda, et al., 2023), (Kusnita et al., 2019), (Pamungkas, 2021), (Esa et al., 2022), (Dianta, 2023), (Budiman, 2023) dan (Siallagan, Ance Sigalingging, Vina Rajagukguk, 2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan variabel yang didapat berdasarkan dapat

diukur melalui indikator 1) Keterampilan, 2) Ilmu Pengetahuan, 3) Pemahaman dan 4) Atribut Kepribadian.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam variabel Keispan Kerja Siswa (Y), instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen dengan melakukan adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan keempat indikator dari Kesiapan Kerja Siswa. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final Item	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	Drop	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Kesiapan Kerja (Y)	Keterampilan	2,3,14	4		2,3,14	4
	Ilmu Pengetahuan	1,5,6			1,5,6	
	Pemahaman	7,9,10,11			7,9,10,11	
	Atribut Kepribadian	8 & 12	13	13	8 & 12	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dengan penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian, maka dalam mengisi tiap pernyataan melalui indikator dalam variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) yakni menggunakan skala likert.

4. Validitas Instrumen

Instrumen yang diterapkan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan uji coba instrumen kepada responden yang terpilih sebelumnya, dengan tujuan untuk mengukur validitasnya. Instrumen terkonfirmasi keabsahannya dapat diterapkan untuk melengkapi proses pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, Uji Validitas instrumen melalui uji coba dalam variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) diimplementasikan dengan penerapan koefisien korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total instrumen, dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kevalidan dari tiap butir pernyataan atas indikator-indikator yang diukur dalam penelitian. Setelah konsep instrumen telah tersusun, kemudian peneliti akan melakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa untuk dapat mengetahui butir-butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid.

Jika ditemukan pernyataan yang tidak sah, maka dianjurkan untuk menghapus pernyataan tersebut. Apabila terdeteksi pernyataan yang telah dinyatakan tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria perhitungan melalui Uji Validitas, maka dianjurkan untuk menghilangkan butir pernyataan tersebut atau dengan kata lain tidak bisa diaplikasikan sebagai bagian dari alat pengumpul data penelitian.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dinyatakan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kondisi tersebut dianggap valid. Kemudian, setelah proses Uji Validitas selesai, langkah berikutnya mengukur reliabilitas dari butir pernyataan terkonfirmasi valid

menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam Uji Reliabilitas, keputusan dapat diambil berdasarkan perbandingan antara nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} . Setelah melaksanakan Uji Instrumen melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilaksanakan, butir pernyataan yang telah terkonfirmasi sebagai valid dan reliabel akan diajukan kembali untuk menjadi butir pernyataan final kepada 163 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Berdasarkan kepada hasil uji coba melalui 30 siswa, dapat diketahui bahwasannya dari 14 butir pernyataan dari variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) setelah dilakukan Uji Validitas dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, teridentifikasi 1 butir pernyataan yang harus di drop dikarenakan nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} yakni sebesar 0.361. Dengan demikian, butir pernyataan yang terkonfirmasi valid dan reliabel dari variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) yang dapat digunakan untuk mengukur indikator Kesiapan Kerja (Y) adalah sebanyak 13 butir pernyataan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas melalui perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh nilai reliabilitas dalam variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) yakni sebesar 0.851 > r_{tabel} yakni 0.361. Ini mengindikasikan bahwa tingkat koefisien reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 13 butir pernyataan instrumen tersebut dianggap valid dan reliabel sehingga dapat dapat diaplikasikan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y).

Soft Skill (X1)

1. Definisi Konseptual

Soft skill merupakan suatu keterampilan teknis & akademis seseorang miliki dengan mengutamakan kemampuan interpersonal dan intrapersonal seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, mampu untuk mengontrol emosi dalam bekerja, dapat bertanggung jawab, beretika, berkepemimpinan serta mampu bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan pekerjaan, mampu beradaptasi dan memiliki kejujuran.

2. Definisi Operasional

Menurut (Ninda Awil Daini Efendi, 2021), (Saputra, 2021), (Aprillia, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh *soft skill* merupakan variabel yang didapat berdasarkan dapat diukur melalui 1) kemampuan berkomunikasi, 2) kerjasama, 3) tanggung jawab, 4) kejujuran dan 5) adaptasi.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam variabel *Soft Skill (X1)*, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen dengan melakukan adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan kelima indikator dari *Soft Skill*.

Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen *Soft Skill* (X1)

Variabel	Indikator	Item		Drop	Butir Final Item	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)		Favorable (+)	Unfavorable (-)
Soft Skill (X1)	Kemampuan Berkomunikasi	1 & 3	2		1 & 3	2
	Kerjasama	4 & 6	5		4 & 6	5
	Tanggung Jawab	8 & 9	7		8 & 9	7
	Kejujuran	11 & 12	10	12	11	10
	Adaptasi	13 & 14	15		13 & 14	15

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dengan penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian, maka dalam mengisi tiap pernyataan melalui indikator dalam variabel *Soft Skill* (X1) yakni menggunakan skala likert.

4. Validitas Instrumen

Instrumen yang diterapkan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan uji coba instrumen kepada responden yang terpilih sebelumnya, dengan tujuan untuk mengukur validitasnya. Instrumen terkonfirmasi keabsahannya dapat diterapkan untuk melengkapi proses pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, Uji Validitas instrumen melalui uji coba dalam variabel *Soft Skill* (X1) diimplementasikan dengan penerapan koefisien korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total instrumen, dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kevalidan dari tiap butir pernyataan atas indikator-indikator yang diukur dalam penelitian. Setelah konsep instrumen telah tersusun, kemudian peneliti akan

melakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa untuk dapat mengetahui butir-butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid. Jika ditemukan pernyataan yang tidak sah, maka dianjurkan untuk menghapus pernyataan tersebut. Apabila terdeteksi pernyataan yang telah dinyatakan tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria perhitungan melalui Uji Validitas, maka dianjurkan untuk menghilangkan butir pernyataan tersebut atau dengan kata lain tidak bisa diaplikasikan sebagai bagian dari alat pengumpul data penelitian.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dinyatakan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kondisi tersebut dianggap valid. Kemudian, setelah proses Uji Validitas selesai, langkah berikutnya mengukur reliabilitas dari butir pernyataan terkonfirmasi valid menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam Uji Reliabilitas, keputusan dapat diambil berdasarkan perbandingan antara nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$. Setelah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilaksanakan, butir pernyataan yang telah terkonfirmasi sebagai valid dan reliabel akan diajukan kembali untuk menjadi butir pernyataan final kepada 163 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Berdasarkan kepada hasil uji coba melalui 30 siswa, dapat diketahui bahwasannya dari 15 butir pernyataan dari variabel *Soft Skill* (X1) setelah dilakukan Uji Validitas dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, teridentifikasi 1 butir pernyataan yang harus di drop dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar 0.361. oleh karena itu, butir pernyataan yang terkonfirmasi valid dan reliabel dari variabel

Soft Skill (X1) yang dapat digunakan untuk mengukur indikator Kesiapan Kerja adalah sebanyak 14 butir pernyataan. Selanjutnya, hasil Uji Reliabilitas melalui perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh nilai reliabilitas dalam variabel *Soft Skill* (X1) yakni sebesar $0.865 > r_{tabel}$ yakni 0.361. Ini mengindikasikan bahwa tingkat koefisien reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 14 butir instrumen tersebut dianggap valid dan reliabel sehingga dapat diaplikasikan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel *Soft Skill* (X1).

Informasi Dunia Kerja (X2)

1. Definisi Konseptual

Informasi dunia kerja merupakan jenis informasi yang mencakup pemahaman, pengetahuan, peluang, serta situasi pekerjaan yang tersedia bagi para siswa. Informasi ini didapatkan melalui berbagai macam sumber, baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah.

2. Definisi Operasional

Menurut (Susilo & Ismiyati, 2020). (Nugraha, 2020) dan (Purnama & Suryani, 2019) menjelaskan bahwa informasi dunia kerja merupakan variabel yang didapat berdasarkan dapat diukur melalui 1) Bahan informasi akurat dan tepat, 2) Bahan informasi jelas dalam isi dan cara menguraikan, 3) Bahan informasi relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, 4) Bahan informasi harus disajikan secara menarik, 5) Bahan informasi yang dipaparkan oleh

perorangan harus bebas dari segala faktor subjektif yang mengaburkan kebenaran dan ketepatan dari informasi tersebut dan 6) Bahan informasi yang diberikan hendaknya bermanfaat khususnya bagi kalangan siswa jenjang pendidikan menengah.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam variabel Informasi Dunia Kerja (X2), instrumen dipergunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen dengan melakukan adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan keenam indikator dari Informasi Dunia Kerja. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat dari tabel berikut:



Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Informasi Dunia kerja (X2)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	Drop	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Informasi Dunia Kerja (X2)	Bahan Informasi Akurat Dan Tepat	1 & 3	2	2	1 & 3	
	Bahan Informasi Jelas Dalam Isi Dan Cara Menguraikan	4 & 5	6		4 & 5	6
	Bahan Informasi Relevan Bagi Siswa Di Jenjang Pendidikan Tertentu	7 & 8	9		7 & 8	9
	Bahan Informasi Harus Disajikan Secara Menarik	10 & 12	11		10 & 12	11
	Bahan Informasi Yang Dipaparkan Oleh Perorangan Harus Bebas Dari Segala Faktor Subjektif Yang Mengaburkan Kebenaran Dan Ketepatan Dari Informasi Tersebut	13 & 14	15		13 & 14	15
	Bahan Informasi Yang Diberikan Hendaknya Bermanfaat Khususnya Bagi Kalangan Siswa Jenjang Pendidikan Menengah	16,17 & 18		16 & 18	17	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dengan penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian, maka dalam mengisi tiap pernyataan melalui indikator dalam variabel Informasi Dunia Kerja (X2) yakni menggunakan skala likert.

4. Validitas Instrumen

Instrumen yang diterapkan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan uji coba instrumen kepada responden yang terpilih sebelumnya, dengan tujuan untuk mengukur validitasnya. Instrumen terkonfirmasi keabsahannya dapat diterapkan untuk melengkapi proses pengumpulan data dalam

penelitian. Dengan demikian, Uji Validitas instrumen melalui uji coba dalam variabel Informasi Dunia Kerja (X2) diimplementasikan dengan penerapan koefisien korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total instrumen, dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kevalidan dari tiap butir pernyataan atas indikator-indikator yang diukur dalam penelitian. Setelah konsep instrumen telah tersusun, kemudian peneliti akan melakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa untuk dapat mengetahui butir-butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid. Jika ditemukan pernyataan yang tidak sah, maka dianjurkan untuk menghapus pernyataan tersebut. Apabila terdeteksi pernyataan yang telah dinyatakan tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria perhitungan melalui Uji Validitas, maka dianjurkan untuk menghilangkan butir pernyataan tersebut atau dengan kata lain tidak bisa diaplikasikan sebagai bagian dari alat pengumpul data penelitian.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dinyatakan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kondisi tersebut dianggap valid. Kemudian, setelah proses Uji Validitas selesai, langkah berikutnya mengukur reliabilitas dari butir pernyataan terkonfirmasi valid menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam Uji Reliabilitas, keputusan dapat diambil berdasarkan perbandingan antara nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$. Setelah melaksanakan Uji Instrumen melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilaksanakan, butir pernyataan yang telah terkonfirmasi sebagai valid dan reliabel

akan diajukan kembali untuk menjadi butir pernyataan final kepada 163 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Berdasarkan kepada hasil uji coba melalui 30 siswa, dapat diketahui bahwasannya dari 18 butir pernyataan dari variabel Informasi Dunia Kerja (X2) setelah dilakukan Uji Validitas dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, teridentifikasi 1 butir pernyataan yang harus di drop dikarenakan nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} yakni sebesar 0.361. Dengan demikian, butir pernyataan yang terkonfirmasi valid dan reliabel dari variabel Informasi Dunia Kerja (X2) yang dapat digunakan untuk mengukur indikator Kesiapan Kerja adalah sebanyak 15 butir pernyataan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas melalui perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh nilai reliabilitas dalam variabel Informasi Dunia Kerja (X2) yakni sebesar $0.821 >$ r_{tabel} yakni 0.361. Ini mengindikasikan bahwa tingkat koefisien reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 15 butir pernyataan instrumen tersebut dianggap valid dan reliabel sehingga dapat dapat diaplikasikan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel Informasi Dunia Kerja (X2).

Bimbingan Karir (X3)

1. Definisi Konseptual

Bimbingan karir adalah suatu proses yang dilakukan oleh konselor agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami serta mengenal dirinya sendiri, mampu memahami perannya dalam dunia

kerja, memahami lingkungan dunia, membantu pemilihan karir, sehingga dapat membantu siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan membuat pilihan yang sesuai dan cerdas berdasarkan bidang dan potensi yang mereka miliki.

2. Definisi Operasional

Menurut (Rahmawati et al., 2020) dan (Zain et al., 2020), (Septiana, 2020) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan variabel yang dapat diukur melalui 1) pemahaman karir, 2) pemahaman nilai-nilai diri dari masyarakat, 3) pengenalan lingkungan, 4) hambatan dan cara mengatasi masalah, 5) perencanaan masa depan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam variabel Bimbingan Karir (X3), instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan instrumen dengan melakukan adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan kelima indikator dari Bimbingan Karir. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir (X3)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	Drop	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Bimbingan Karir (X3)	Pemahaman Karir	1 & 2	3		1 & 2	3
	Pemahaman Nilai-Nilai Diri dari Masyarakat	5 & 6	4	5	6	4
	Pengenalan Lingkungan	7 & 8	9		7 & 8	9
	Hambatan dan Cara Mengatasi Masalah	10 & 12	11		10 & 12	11
	Perencanaan Masa Depan	13 & 15	14	15	13	14

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dengan penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian, maka dalam mengisi tiap pernyataan melalui indikator dalam variabel Bimbingan Karir (X3) yakni menggunakan skala likert.

4. Validitas Instrumen

Instrumen yang diterapkan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan uji coba instrumen kepada responden yang terpilih sebelumnya, dengan tujuan untuk mengukur validitasnya. Instrumen terkonfirmasi keabsahannya dapat diterapkan untuk melengkapi proses pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, Uji Validitas instrumen melalui uji coba dalam variabel Bimbingan Karir (X3) diimplementasikan dengan penerapan koefisien korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total instrumen, dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kevalidan dari tiap butir pernyataan atas indikator-indikator yang diukur dalam penelitian.

Setelah konsep instrumen telah tersusun, kemudian peneliti akan melakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa untuk dapat mengetahui butir-butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid. Jika ditemukan pernyataan yang tidak sah, maka dianjurkan untuk menghapus pernyataan tersebut. Apabila terdeteksi pernyataan yang telah dinyatakan tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria perhitungan melalui Uji Validitas, maka dianjurkan untuk menghilangkan butir pernyataan tersebut atau dengan kata lain tidak bisa diaplikasikan sebagai bagian dari alat pengumpul data penelitian.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dinyatakan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kondisi tersebut dianggap valid. Kemudian, setelah proses Uji Validitas selesai, langkah berikutnya mengukur reliabilitas dari butir pernyataan terkonfirmasi valid menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Dalam Uji Reliabilitas, keputusan dapat diambil berdasarkan perbandingan antara nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$. Setelah melaksanakan Uji Instrumen melalui Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilaksanakan, butir pernyataan yang telah terkonfirmasi sebagai valid dan reliabel akan diajukan kembali untuk menjadi butir pernyataan final kepada 163 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Berdasarkan kepada hasil uji coba melalui 30 siswa, dapat diketahui bahwasannya dari 15 butir pernyataan dari variabel Bimbingan Karir (X3) setelah dilakukan Uji Validitas dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, teridentifikasi 2 butir

pernyataan yang harus di drop dikarenakan nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} yakni sebesar 0.361. Dengan demikian, butir pernyataan yang terkonfirmasi valid dan reliabel dari variabel Bimbingan Karir (X3) yang dapat digunakan untuk mengukur indikator Kesiapan Kerja adalah sebanyak 13 butir pernyataan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas melalui perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh nilai reliabilitas dalam variabel Bimbingan Karir (X3) yakni sebesar $0.805 >$ r_{tabel} yakni 0.361. Ini mengindikasikan bahwa tingkat koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 13 butir instrumen tersebut dianggap valid dan reliabel sehingga dapat diaplikasikan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel Bimbingan Karir (X3).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Riyanto, 2020), langkah terpenting dalam melaksanakan penelitian adalah pengumpulan data, hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian ini yakni memperoleh informasi atau data. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan pengisian kuesioner (angket).

A. Wawancara

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Wawancara dapat dijalankan dengan cara wawancara

terstruktur yang mengandung rangkaian pertanyaan yang terorganisir secara sistematis, serta wawancara tak terstruktur yang tidak mengikuti pedoman pertanyaan yang teratur, melainkan mengedepankan poin-poin khusus guna menggali informasi (Riyanto, 2020). Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan garis besar permasalahan lalu dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan informasi dan situasi yang terjadi pada saat di lapangan yang berkaitan dengan informasi yang akan diperoleh peneliti melalui guru BK SMK Negeri 49 Jakarta.

B. Kuesioner (Angket)

Kuesioner dipergunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini. Sesuai dengan (Riyanto, 2020), Kuesioner digunakan sebagai cara untuk menghimpun data dengan mengajukan rangkaian pernyataan ataupun pertanyaan kepada responden. Kuesioner dapat disusun dalam format cetak maupun daring (seperti *formulir Google*).

Kuesioner (Angket) yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dengan menyajikan pernyataan yang dilengkapi pilihan alternatif sehingga memungkinkan responden untuk memilih jawaban jawaban sesuai dengan apa yang disajikan oleh peneliti.

Data yang telah terhimpun bertujuan untuk menjadi jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diutarakan dalam perumusan masalah. Pengumpulan data menjadi langkah penting untuk melakukan penelitian. Penerapan teknik pengumpulan data yang akan mendapatkan hasil data yang berkredibilitas tinggi.

Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh (Sugeng, 2022), skala likert umumnya diterapkan untuk mengukur atau menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Melalui pengaplikasian skala Likert, variabel yang diobservasi akan diurai menjadi indikator-indikator variabel yang lebih terperinci. Indikator variabel tersebut akan menjadi dasar dalam membuat item instrumen, yang terdiri dari pertanyaan ataupun pernyataan. Skala yang disajikan disusun dengan menyajikan lima alternatif jawaban (Sugeng, 2022).

Skala yang akan ditetapkan dalam penelitian mengandung pernyataan yang memiliki lima opsi jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala yang dihadirkan berupa rangkaian pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Dibawah ini terdapat skor-skor jawaban dalam skala Likert:

Tabel 3.8
Skor Kriteria Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Favourable (+)	Unfavourable (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan pendekatan pengumpulan data primer yakni melalui sesi wawancara serta mendistribusikan kuesioner kepada responden (siswa kelas XII). Data-data tersebut diperoleh secara langsung dan diolah. Kuesioner yang diaplikasikan sebagai sarana untuk mengumpulkan data berisikan sejumlah pernyataan yang bertujuan untuk menggali dan meraih informasi tentang pengaruh *Soft Skill* (X1), Informasi Dunia Kerja (X2), dan Bimbingan Karir (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta.

3.6. Teknik Analisis Data

Melalui (Prasetia, 2022) dalam konteks (Prasetia, 2022), teknik analisis data merujuk pada kegiatan mengelola untuk mengungkapkan data yang bernilai serta menghasilkan mencapai kesimpulan dari temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan sehingga memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam menemukan solusi bagi suatu permasalahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang didapatkan secara langsung dari subjek yang akan diamati yang berasal dari kuesioner. Setelah berhasil mengumpulkan data kuesioner dari semua partisipan, analisis data dapat dilaksanakan. Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif, fokus dari teknik analisis data diberikan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dijabarkan atau menguji hipotesis yang diajukan dengan melibatkan perkiraan parameter dari

model regresi dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Teknik analisis data yang akan dilakukan yakni melibatkan model regresi untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Di bawah ini dijelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam proses analisis data:

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Riyanto, 2020) mengemukakan bahwa validitas merujuk pada suatu ukuran yang mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat menunjukkan kesahihan atau kevalidan. Proses pengujian validitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu menjalankan perannya dalam mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kevalidan instrumen dapat ditegaskan ketika instrumen tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur melalui pernyataan uji coba. Validitas instrumen dapat dipastikan ketika instrumen tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan melalui pengujian pernyataan yang telah diujicobakan.

Jika hasil dinyatakan valid dapat dinyatakan responden mengerti mengenai pernyataan yang diajukan sehingga butir pernyataan layak dijadikan instrumen. Sedangkan apabila hasil dinyatakan tidak valid maka kemungkinan responden tidak mengerti mengenai pernyataan yang diajukan sehingga butir pernyataan harus dikeluarkan. Kriteria dalam Uji

Validitas dapat dilihat melalui nilai r_{tabel} dan r_{hitung} , untuk r tabel dapat ditemukan melalui *degree of freedom* (df), di mana $df = n - 2$ ($n =$ jumlah data responden). Sementara itu, r hitung dapat diidentifikasi melalui *corrected item total correlation*.

Apabila indikator memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 0.05), maka indikator dianggap tidak valid (berkorelasi tidak signifikan dengan skor total) dan indikator tersebut harus dibuang karena tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan apabila indikator memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 0.05) indikator tersebut dianggap valid (berkorelasi signifikan dengan skor total). Untuk menghitung Uji Validitas instrumen, dapat digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* atau yang biasa disebut istilah *korelasi* rumusnya yakni sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r^{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipergunakan untuk menilai sejauh mana instrumen bebas dari ketidakakuratan atau kesalahan. Reliabilitas berkaitan erat dengan konsistensi dan akurasi. Semakin tinggi koefisien maka reliabilitas (konsistensi) dari jawaban kuesioner responden semakin tinggi. Instrumen pengukuran dianggap memiliki reliabilitas ketika dapat menunjukkan hasil yang konsisten saat dilakukan pengukuran secara berulang dan dalam keadaan yang tidak berubah (Riyanto, 2020) Keandalan alat ukur tercapai ketika menghasilkan hasil yang serupa walaupun proses pengukuran diulangi beberapa kali.

Uji Reliabilitas dilaksanakan untuk menilai keseragaman hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang diulang dalam berbagai periode waktu. Ketika tanggapan responden mengenai pernyataan tetap konsisten seiring berjalannya waktu, maka kuesioner dianggap reliabel. Kuesioner yang dijadikan alat ukur harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas dapat diuji jika variabel dalam kuesioner valid. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) yakni nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 , Dengan demikian instrumen tersebut dapat dianggap reliabel, sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 , maka instrumen dianggap tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* (α) dapat dikemukakan dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak Butir Pernyataan (yang valid)

$\sum Si^2$: Jumlah Varians Skor Butir

S_t^2 : Varians Skor Total

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam (Amruddin et al., 2022) merupakan pendekatan analisis statistik yang memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan karakteristik subjek penelitian yang tergambar dari data variabel yang diambil dari sekelompok subjek tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui parameter mean (rata-rata), standard deviasi (simpangan baku), variance (varians), nilai maksimum, nilai minimum, sum (jumlah total), *range*, kurtosis, dan *skewness*. Analisis deskriptif dapat disajikan melalui melalui tabel distribusi frekuensi, grafik histogram, nilai mean (rata-rata), nilai standard deviasi (simpangan baku), serta bentuk-bentuk lainnya. Manfaat yang diperoleh dari penerapan analisis deskriptif yakni memperoleh gambaran menyeluruh mengenai data tiap variabel, baik dalam bentuk deskripsi lisan maupun angka yang berkaitan dengan variabel yang sedang diselidiki, sebelum menerapkan metode analisis statistik yang menguji hipotesis. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk dapat mengatasi isu-isu yang muncul dalam penelitian serta memberikan respon terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini,

mengungkapkan hubungan antara fenomena yang terjadi, dan berpotensi sebagai dasar untuk menyimpulkan, merumuskan implikasi, dan menyajikan rekomendasi yang memiliki nilai untuk pengambilan kebijakan dalam penelitian mendatang.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam (Riyanto, 2020) Uji Normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data yang diberikan kepada sampel memiliki distribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu metode uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* (KS). Terdapat ketentuan dalam pengambilan keputusan melalui uji normalitas data yakni apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima, sehingga data memiliki distribusi normal. Disisi lain, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam (Widana & Muliani, 2020) Uji Linearitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dinyatakan memiliki hubungan linier atau non-linier. Dengan adanya Uji Linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian tersebut dapat dijelaskan oleh suatu garis lurus atau tidak. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menerapkan

pendekatan *linearity test*. Kriteria pada Uji Linearitas dapat diketahui apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *sig.deviation from linearity* > 0.05 , maka dinyatakan tidak menunjukkan hubungan linier, namun sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai *sig.deviation from linearity* < 0.05 , maka dinyatakan terdapat hubungan linier secara signifikan.

D. Uji Asumsi Krasik

1. Uji Multikolinearitas

Dalam (Duli, 2019) Uji Multikolinearitas merujuk kepada suatu proses untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi yang signifikan antara variabel bebas di dalam suatu kerangka analisis. Idealnya, sebuah model regresi yang berkualitas seharusnya tidak mengindikasikan adanya korelasi yang kuat di antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel melalui model regresi. Dalam melakukan pengambilan keputusan melalui pengujian multikolinearitas dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka data yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas pada data yang sedang diuji.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Riyanto, 2020) mengemukakan bahwa Uji Heteroskedastisitas merupakan metode yang diterapkan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan variabel dalam suatu model regresi yang dilakukan melalui *Spearman's rho* dan Grafik *Scatterplot*. Model regresi dapat dinyatakan baik saat homokedastisitas terpenuhi serta tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat heteroskedastisitas dalam variabel yang dianalisis melalui metode Uji *Spearman's rho* dan Grafik *Scatterplot*. Dalam hal ini, hasil data dapat dilakukan berdasarkan pada kriteria yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan pola atau data dalam Grafik *Scatterplot* tidak menunjukkan penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas dalam data tersebut. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan pola data dalam Grafik *Scatterplot* menunjukkan penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat diartikan data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Riyanto, 2020) analisis regresi berganda merujuk kepada metode regresi yang melibatkan paling tidak dua variabel bebas independen dan satu variabel dependen.

Maksud dari analisis ini yakni untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, melalui penelitian ini, analisis regresi

berganda digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh analisis regresi berganda diterapkan untuk memahami pengaruh *Soft Skill* (X1), Informasi Dunia Kerja (X2), dan Bimbingan Karir (X3), terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y). Untuk persamaan regresi linier berganda pada umumnya dirumuskan dengan :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Keterangan :

Y	= Kesiapan Kerja Siswa
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Soft Skill</i> (Variabel Independen 1)
X2	= Informasi Dunia Kerja (Variabel Independen 2)
X3	= Bimbingan Karir (Variabel Independen 3)

F. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh secara signifikan secara simultan antara variabel independen (X) terhadap dependen terikat (Y). Dibawah ini dijelaskan tahapan prosedur Uji Simultan (Uji F) yakni apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikasnsi $\leq 0,05$ maka H_0 dinyatakan ditolak dan H^1 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Selanjutnya Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H^1 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa secara

stimultan variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) (Riyanto, 2020).

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (X) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi ($sig > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) akan diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (X) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Riyanto, 2020).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan guna menguji dampak parsial yang signifikan dari variabel independen terhadap Variabel dependen. Uji Parsial (Uji T) berguna untuk menguji apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang berarti atau tidak. Berikut ini penentuan hasil dalam Uji Parsial (Uji T) pada tingkat signifikansi 0,05 dilakukan berdasarkan kriteria yakni apabila nilai signifikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen secara individual. Selanjutnya apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen secara individual. (Riyanto, 2020).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengidentifikasi dan menghitung besarnya pengaruh yang berasal dari variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq KD \leq 1$) berikut ini kriteria yang dilakukan untuk menganalisis koefisien determinasi yakni Jika koefisien determinasi mendekati nilai nol (0), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Ini mengindikasikan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Selanjutnya apabila koefisien determinasi mendekati nilai satu (1) dan menjauhi nilai nol (0), maka pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat kuat. Hal ini menandakan bahwa kapasitas variabel independen dalam memberikan informasi yang esensial untuk memprediksi variabel dependen semakin baik (Supriadi, 2020).